

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD INPRES
PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH
Putri Andriani
105401100117

26/01/2022

1 eq
Sub-Alum

R/0029/PGSD/2200
AND

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

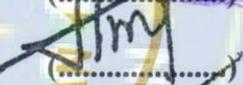
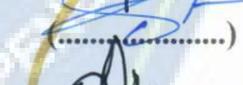
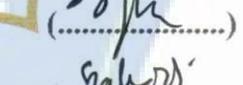
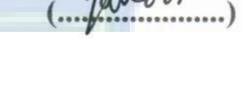
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **PUTRI ANDRIANI**, NIM **105401100117** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H

04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | 
(.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 
(.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | 
(.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M.Pd. | 
(.....) |
| | 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. | 
(.....) |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph. D. | 
(.....) |
| | 4. Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd. | 
(.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **PUTRI ANDRIANI**
NIM : **105401100117**
Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

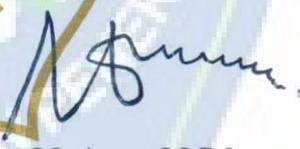
Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum


Dr. M. Agus, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Putri Andriani**
NIM : 105401100117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,


Putri Andriani
1054011000117





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Putri Andriani**
NIM : 105401100117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Putri Andriani
105401100117



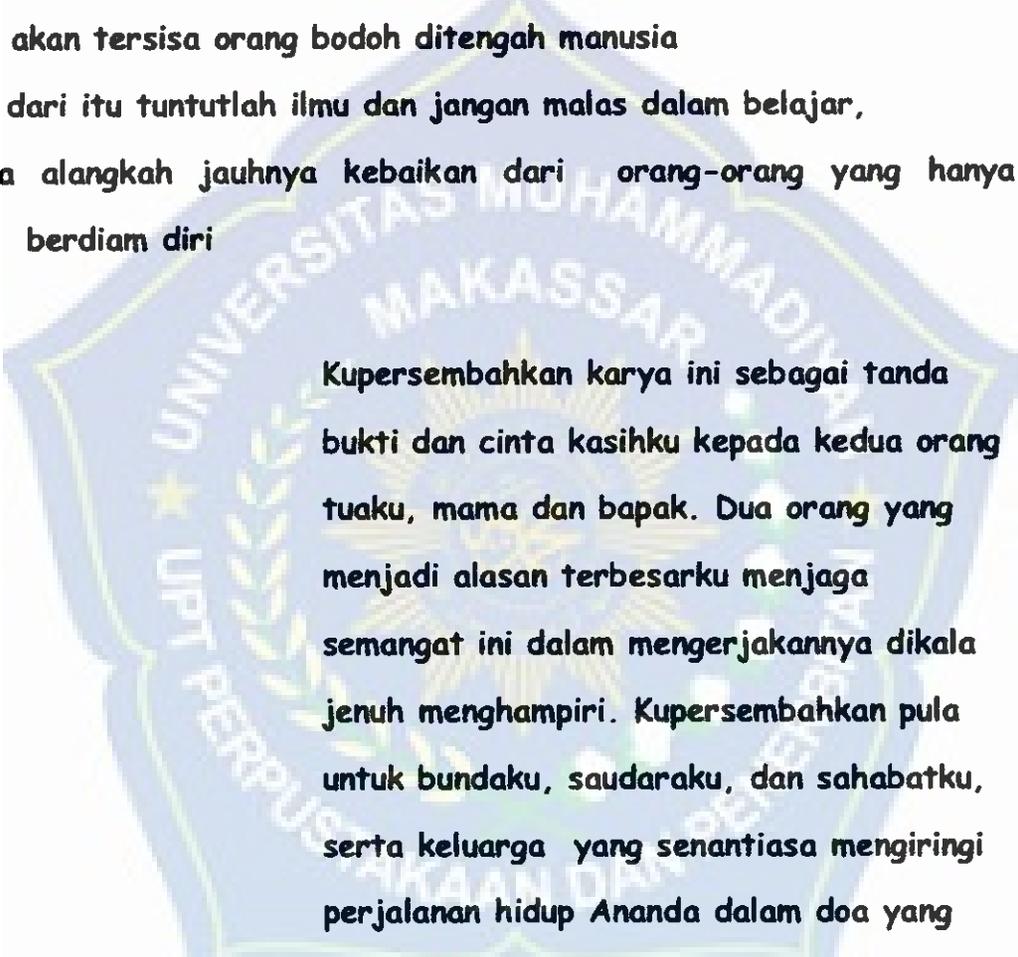
MOTO DAN PERSEMBAHAN

Seandainya cahaya Ilmu dicapai dengan angan-angan

Tidak akan tersisa orang bodoh ditengah manusia

Maka dari itu tuntutlah ilmu dan jangan malas dalam belajar,

karena alangkah jauhnya kebaikan dari orang-orang yang hanya berdiam diri



Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada kedua orang tuaku, mama dan bapak. Dua orang yang menjadi alasan terbesarku menjaga semangat ini dalam mengerjakannya dikala jenuh menghampiri. Kupersembahkan pula untuk bundaku, saudaraku, dan sahabatku, serta keluarga yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup Ananda dalam doa yang tiada henti dan selalu mengingatkan dan memotivasiku agar segera menyelesaikannya.



pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya yaitu kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D,** selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.** dan Ibu **Ernawati, S. Pd., M. Pd.** selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. A Rahman Rahim, M. Hum** dan Bapak **Dr. M Agus, M.Pd** selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
6. Ibu **Saniasa, S. Pd.** Selaku Kepala Sekolah SD Inpres Pattallassang yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Haerul Hamka, S. Pd.** Selaku Wali Kelas II dan para guru SD Inpres Pattallassang yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Peserta didik kelas II SD Inpres Pattallassang atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Yang Relevan.....	10
2. Model Pembelajaran Multiliterasi	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
4. Keteramoilan Bahasa Indonesia	22
5. Keterampilan Membaca	24
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian	37



Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi berimplikasi pada munculnya konsep multiliterasi. Literasi menurut Tomskin (2008: 7) adalah kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan membaca. Sebagian besar pengetahuan yang disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna. Kemampuan membaca merupakan bekal dan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan.

Keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai media digital Marococo (2008: 10). Keempat keterampilan itu tidak akan lepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa dengan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain. Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual kolaboratif,



membuka teks yang dibacanya dan menjawab sesuai teks bacaan tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa kurang tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan dikarenakan guru hanya menugaskan siswa membaca, tetapi tidak menekankan pada keterampilan pemahaman bacaan.

Permasalahan diatas tidak lepas dari andil sebuah model pembelajaran yang digunakan. Maka berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif.

Dalam pembelajaran membaca guru sering tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga tidak adanya pemikiran kreatif dari siswa. Guru hanya menjadikan buku teks sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran membaca diatas, salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa agar berjalan dengan baik adalah dengan model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran membaca dan menulis karena model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta



menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoretis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Peneliti Abidin (2014) tentang perekayasa pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi integratif, dan berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar. Abidin menyimpulkan model pembelajaran literasi berbasis MID yang dihasilkan melalui penelitiannya adalah model pembelajaran literasi membaca yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran literasi berbasis (MID) yang dikembangkan memiliki urgensi penting bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran literasi membaca sehingga terbukti secara signifikan memiliki kontribusi bagi kebiasaan dan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.
- b. Peneliti Lestyarini (2013) tentang model multiliterasi dalam perkuliahan pendidikan bahasa dan sastra indonesia. Lestyarini menyimpulkan model multiliterasi dapat dikembangkan pada berbagai kompetensi (linguistik, gestural, spesial), dimana dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran bagi mahasiswa.
- c. Peneliti Concannon-Gibney (2012) mencoba memadukan pembelajaran membaca dan sains. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang

erat antara upaya guru mengembangkan kemampuan metakognisi siswa, proses inkuiri, strategi-strategi khususnya membaca, dan bagaimana siswa belajar. Penerapan strategi khusus membaca yang dipadukan dengan pembelajaran kolaborasi ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana nonfiksi. Penerapan berbagai strategi membaca dalam konteks pembelajaran sains telah menunjukkan bahwa antara pembelajaran sains dan pembelajaran literasi bahasa memiliki keterhubungan yang jelas.

- d. Peneliti Swanson (2011) tentang penerapan strategi kohesif dalam pembelajaran membaca pemahaman berbasis konten area. Kesimpulan yang disampaikan Swanson (2011) adalah pembelajaran membaca secara konten area telah mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang sedang dipelajari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama menggunakan model multiliterasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa SD, berbeda dengan penelitian yang terdahulu ada yang menggunakan model multiliterasi di perkuliahan untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran pada mahasiswa dan ada juga yang menggunakan model multiliterasi untuk melihat hasil belajar siswa SD. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk



melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattalassang Kabupaten Gowa.

2. Model Pembelajaran Multiliterasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan multiliterasi dalam menuju keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan penguasaan media informasi dan komunikasi dalam mewujudkan keterampilan belajar abad ke-21 Abidin (2013).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran multiliterasi dimaknai sebagai konsep pembelajaran yang dapat memahami kurikulum literasi di jenjang sekolah, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam lingkungan masyarakat. Secara konseptual multiliterasi merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan guru untuk menyajikan suatu informasi kepada siswa melalui berbagai teks atau media pembelajaran lainnya yang dihasilkan dari teknologi baru Baguley (2010).

Konsep pembelajaran multiliterasi tidak hanya mencakup bahasa dan angka. Namun, pembelajaran multiliterasi merupakan konsep pembelajaran literasi yang mempersiapkan kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan



pada abad ke-21 dalam kehidupan yang serba teknologi. Konsep tersebut diantaranya memperluas konsep tradisional tentang literasi yang berorientasi pada membaca dan menulis secara teks Lockyer (2006:14).

Menurut pendapat Abidin (2015) pengertian “multiliterasi” adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodel. Multiliterasi adalah segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran Abidin (2015: 256).

Sedangkan menurut McQuiggan (2015) berpendapat bahwa pembelajaran multiliterasi bersifat multimodal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya, maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.

Sehingg model pembelajaran multiliterasi bisa mencakup model tekstual hingga model digital. Tentunya hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hoecman dan Poyntz bahwa peran guru berkenaan dengan berkembangnya model literasi digital yang bersesuaian dengan perkembangan anak-anak masa kini M. Hoechsmann (2015: 155). Dalam konteks ini guru harus menyadari bahwa siswa tidaklah hidup sebagaimana

mengajukan pertanyaan ataupun membuat simpulan sendiri. Melalui pembelajaran multiliterasi yang bersifat menantang diharapkan siswa mampu memiliki rasa percaya diri, cerdas, komunikatif, berani dan berkarakter.

b. Fungsi dan Karakteristik Pembelajaran Multiliterasi

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi maka fungsi model pembelajaran multiliterasi antara lain:

- a. Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- b. Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- c. Mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkret siswa atas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya,
- d. Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan, dan menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- e. Menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.

Sedangkan karakteristik pembelajaran multiliterasi adalah sebagai berikut:

- a. Multibentuk, multikreasi, dan multifungsi.
- b. Bersifat kaya, yakni mampu mencerminkan seluruh model literasi otentik yang ada dalam kehidupan sehari-hari.



- c. Ramah anak, yakni sesuai dengan pengalaman otentik anak dan sesuai dengan berbagai karakteristik anak yang lainnya.
- d. Elaboratif yakni berkenaan dengan seluruh jenis literasi.
- e. Komprensif, yakni model berkenaan dengan berbagai bidang ilmu.

c. Konsep Pembelajaran Multiliterasi

Menurut Abidin beberpa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran karakteristik multiliterasi, antara lain:

- a. Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui.
- b. Pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa untuk selalu terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*student contered*).
- c. Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.
- d. Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

d. Tujuan pembelajaran multiliterasi

Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelegensi yang dimilikinya. Secara substansi pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak



hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif.

Pembelajaran multiliterasi bertujuan untuk menciptakan siswa yang dipersiapkan dari berbagai sudut pandang untuk menjalani kehidupan di sekolah, ditempat kerja dan di masyarakat. Menurut Marcoco (2008) dalam Abidin (2018: 107) Keterampilan Multiliterasi yang dikuasai guna mendukung dan mengembangkan keterampilan tersebut antara lain keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengungkapkan makna, keterampilan berbicara yang bertanggung jawab, dan keterampilan dalam penguasaan berbagai media digital.

Tujuan pembelajaran multiliterasi adalah untuk memberikan apresiasi kepada siswa akan nilai dan kekuatan multiliterasi. Karenanya, karena berbagai alasan pribadi dan profesional, mereka akan selalu termotivasi untuk membaca dan menulis sepanjang hidupnya. Mahasiswa perlu menyadari bahwa literasi dapat membantu mereka belajar tentang diri sendiri, memecahkan masalah, menggali dan mempengaruhi pandangan masyarakat sekitar. Multiliterasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa sebagai pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

Siswa yang belajar melalui pendekatan multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang tinggi. Pemahaman yang diperolehnya merupakan buah atas pembelajaran proaktif yang dilakukannya. Seperti yang dikemukakan oleh Iyer dan Luke yang menyatakan bahwa “pembelajaran proaktif adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, meliputi tahapan mengalami, mengkonseptualisasikan, menganalisis dan menerapkan .” prinsip pengalaman menyiratkan bahwa siswa belajar melalui kegiatan yang menggabungkan pengetahuan mereka dengan pengetahuan baru yang mereka pelajari melalui pembelajaran yang bermakna. Konseptualisasi menyiratkan bahwa konsep dan teori abstrak disintesis melalui proses penamaan dan penteorian. Hal ini akan menjembatani siswa dalam mendefinisikan dan mengaplikasikan konsep dan visual. Menganalisis artinya pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan menganalisis, menafsirkan fungsi keterampilan, memahami peran pengetahuan dan mengkritik melalui tujuan analisis yang telah ditetapkan. Sedangkan aplikasi mengandung arti bahwa pengetahuan diciptakan melalui pemahaman atas kesesuaian situasi Abidin (2017: 58).

Melalui pembelajaran multiliterasi diharapkan siswa memiliki kompetensi yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi yaitu:

Pertama, kompetensi pemahaman pengetahuan merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki pemahaman tentang berbagai ilmu pengetahuan.

Kedua, kompetensi berpikir kritis merupakan kemampuan mendayagunakan daya pikir nalar seseorang sehingga mampu mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya.

Ketiga, kompetensi kolaborasi dan komunikasi merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.

Keempat, kompetensi berpikir kreatif berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk menghasilkan gagasan, proses, atau produk yang bernilai lebih, unik dan memiliki sifat kebaruan.

e. Proses Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada (Sholihin: 30).

Ciri-ciri model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang memadukan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dalam rangka mencari dan menemukan. Siswa memiliki tugas untuk mencari untuk mencari hakikat pembelajaran dan menemukannya sendiri. Pembelajaran multiliterasi



menjadi pembelajaran inovatif untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke 21. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa benar-benar memiliki berbagai keterampilan otentik yang tidak hanya bekerja di dunia sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru membuat model semenarik mungkin lagi misalnya gambar, video, atau power point. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan untuk siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu dilaksanakan dengan benar. Kridalaksana (2012: 1), bahasa indonesia merupakan salah satu ragam bahasa melayu. Bahasa indonesia memiliki peran sebagai alat komunikasi dalam peri kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada jenis jenjang pendidikan. Keterampilan yang



diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan model terpenting bagi manusia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2015: 245), Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Zulela (2013: 4) menyatakan bahwa Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan cepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.



- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia Sebagai Khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

4. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (a) aspek mendengarkan; (b) aspek membaca; dan (d) aspek menulis (BSNP 2006: 232). Sejalan dengan pendapat Doyin dan Wagiran (2009: 11), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berhubungan: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan



berbahasa lisan yang bersifat alamiah yang didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Logan (dalam Santosa, 2007:6.31), menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

b. Keterampilan Berbicara (*speking skills*)

Brown dan Yuli (dalam Santosa, 2007:6,.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Santosa (2007:6.3), membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca.



d. **Keterampilan Menulis (*writing skills*)**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, melainkan melalui proses belajar dan berlatih dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Dalam berbahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh secara alamiah dan melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan membaca. Jadi keterampilan berbahasa Indonesia yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan membaca.

5. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam proses berpikir membaca mencakup aktivitas



sebagai proses berpikir mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sabarti Akhadiah (1993:22) mengemukakan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

lebih lanjut Saleh (2006:93) menyampaikan pikirannya bahwa para pakar menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelola hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengelolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimiliki secara kritis. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

b. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2)



- 4) Membaca apresiatif fanestis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan.
- 5) Membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketetapan intonasi dan jeda.

Menambahkan pendapat diatas, Dalman (2010: 48) mengemukakan bahwa membaca memiliki tujuh jenis, yaitu:

1. Membaca nyaring, yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.
2. Membaca dalam hati, yaitu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Dalam membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja.
3. Membaca intensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk membuthkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.
4. Membaca ekstensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar untuk memahami isi penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktun secepat mungkin. Para siswa



demikian, sering diidtilahkan dengan pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SD adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) menyatakan populasi adalah wilayah seluruh generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, selanjutnya musfiqon (2012:89) menuliskan, populasi adalah totalitas yang mempunyai kesamaan sifat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau juga dapat diartikan dengan objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa yang terdiri dari 20 jumlah siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2013:115) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan apa yang dipelajari dari sampel itu kesempiluannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Tabel 3.1 kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Tingkat penguasaan	Nilai
1.	Kecepatan menyuarkan tulisan	SB : tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	20
		B : kurang tepat mengucapkan kata-kata dalam kalimat sederhana.	15
		C: cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	10
		K : tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	5
		Tidak tau sama sekali	0
2.	Kewajaran lafal	SB : sangat wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	20
		B : wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	15
		C : cukup wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	10
		K : kurang wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	5
		Tidak tau sama sekali	0
3.	Kewajaran intonasi	SB : sangat baik dalam penggunaan intonasi	20
		B : Sesuai dalam penggunaan intonasi	15
		C : cukup baik dalam penggunaan intonasi	10
		K : Kurang dalam penggunaan intonasi	5
		Tidak tau sama sekali	0
4.	Kelancaran	SB : sangat lancar dalam membaca kalimat sederhana	20
		B : lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	15
		C : cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana	10



		K : Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	5
		Tidak tau sama sekali	0
5.	Suara	SB : Suara jelas dan tidak terbata-bata	20
		B : Suara jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata	15
		C : Suara kurang jelas dan tidak terbata-bata	10
		K : suara tidak jelas dan terbata-bata	5
		Tidak tau sama sekali	0

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan Multiliterasi. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang kemampuan membaca siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{chaerul, 2007 :215})$$

keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

\sum : jumlah

n : banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran Multiliterasi, di analisis dengan teknik analisis presentase. Adapun rumus menganalisis adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi yang dicari presentasinya

N = jumlah subjek eksperimen

Analisis ini peneliti menerapkan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicantumkan oleh Depdikbud (2013) sebagai berikut:



Tabel 3.2 Tingkatan Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan(%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 98	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Inverensial

Keperluan pengujian hipotesis peneliti mengenai perbedaan hasil kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan model Multiliterasi, maka digunakan rumus t-tes yaitu:



$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

t = perbedaan dua mean

Md = perbedaan mean pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat devisi

N = jumlah subjek eksperimen

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N - 1

Uji t jika dihitung dengan $> t$ tabel dengan db= n - 1 dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan jika t hitung $< t$ tabel dengan db= n - 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan hasil kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model multiliterasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu tepatnya kelas II . Dimana sekolah ini adalah tempat peneliti dulu menuntut ilmu waktu masih di jenjang Sekolah Dasar. Dan sekolah ini memiliki visi dan misi yaitu diantaranya :

Visi

Terwujudnya sekolah model yang unggul dibidang IPTEK, berwawasan IMTAQ sert bernuansa peduli lingkungan hidup.

Misi

- 1 Melaksanakan program unggulan untuk meningkatkan akhlak mulia.
- 2 Melakukan pembinaan prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 3 Peningkatan mutu proses belajar mengajar (PBM) berbasis ICT.
- 4 Mewujudkan sekolah yang menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan.
- 5 Pengelolaan limbah sampah sekolah yang ramah dan peduli lingkungan.
- 6 Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan lembaga lain yang terkait.



- 7 Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan keterampilan, dan sikap kepedulian yang tinggi dalam hal lingkungan hidup sehingga mampu menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan sekolah.
- 8 Penataan sekolah yang berbasis lingkungan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen design dengan metode one group pre test dan post test design dimana dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini sampel pertama diberikan kelas diberikan pre-test terlebih dahulu. Dan selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi setelahnya diberikan post-test.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa pada tahun 2021, sehingga diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument test sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.



Adapun data perolehan skor hasil membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa yang dikumpulkan dan dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 skor nilai pretest SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai
		Suara	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	Kewajaran intonasi	Kewajaran lafal	Kelancaran	
1	KA	10	10	10	10	15	55
2	AQ	10	10	5	5	10	40
3	AA	10	15	10	10	5	50
4	AD	20	20	15	10	20	85
5	ATA	20	10	10	10	10	60
6	SA	10	10	10	10	10	50
7	AA M	10	10	10	5	10	45
8	AAP	10	5	10	10	10	45
9	NW	15	10	5	5	15	50
10	NA	5	10	5	5	5	30
11	AS	10	10	10	10	10	50
12	RA	20	20	15	15	20	90
13	IA	15	5	10	10	10	50
14	AM	10	5	5	5	10	35
15	ES	5	10	5	5	10	35
16	FR	15	15	10	10	20	70
17	WH	15	10	10	15	15	65
18	AW	20	20	10	10	20	80
19	MI	10	10	5	5	10	40
20	AP	10	10	10	10	10	50
Jumlah		250	225	180	175	245	1.075
Presentase		12.5 %	11.25%	9%	8.75%	12.25%	53.75 %

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah perolehan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 10$$



Berdasarkan pada tabel di atas maka nilai jumlah perolehan siswa yaitu 1.075 terdiri dari 20 jumlah siswa dengan presentase yaitu 53.75% dimana terdiri dari suara, ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kewajaran lafal, dan kelancaran.

Maka adapula untuk mencari mean rata-rata pre test yang telah diperoleh dari siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa kita dapat melihat dengan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perhitungan Mencari Mean Rata-rata dari nilai *Pre-test*

X	F	Fx
30	1	30
35	2	70
40	2	80
45	2	90
50	6	300
55	1	55
60	1	60
65	1	65
70	1	70
80	1	80
85	1	85
90	1	90
Jumlah	20	1.075



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data nilai dalam satu kelas dengan jumlah 20 orang N. maka kita dapat mengetahui nilai $\sum fx$ yaitu :

$$\begin{aligned} x &= \frac{30+70+80+90+300+60+65+70+80+85+90}{1+2+2+2+6+1+1+1+1+1+1} \\ &= \frac{1075}{20} \\ &= 53.75 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, berdasarkan perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata *mean* hasil belajar siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Dimana diperoleh dengan nilai 53.75 % sebelum diterapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran multiliterasi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut dimana terdiri tingkat hubungan skor, presentase, dan frekuensi atau jumlah siswa.

Tabel 4.3 Statistik Hasil Belajar *Pre-test*

No	Tingkat hubungan	Skor	Presentase	Frekuensi
1	Sangat rendah	0-54	65%	13
2	Rendah	55-64	10%	2
3	Sedang	65-79	10%	2
4	Tinggi	80-89	10%	2
5	Sangat tinggi	90-100	5%	1
Jumlah			100%	20



Berdasarkan pada tabel di atas 4.3 yaitu statistik hasil belajar pre test dimana jumlah siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa terdiri dari 20 jumlah siswa dimana perempuan 10 orang dan laki-laki 10 orang. Dimana 13 orang dapat dikatakan sangat rendah yaitu dengan 65% dan rendah terdapat 2 orang yaitu 10% dan yang sedang terdapat 2 orang yaitu dengan 10% dan tinggi terdapat 2 orang yaitu dengan 10% dan kategori terdapat 1 orang yaitu dengan 5%.

Oleh karena itu pada tabel berikut dapat dilihat presentase ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa pada hasil belajar pre test atau sebelum diterapkannya model pembelajaran multiliterasi dibawah ini :

Tabel 4.4 Kategori Ketuntasan Hasil belajar *Pret-est*

Tingkat hubungan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	0-69	16	80%
Tuntas	70-100	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas 4.4 yaitu kategori ketuntasan hasil belajar pre test dimana terdapat 16 siswa yang dinyatakan atau dapat dikategorikan dengan tidak tuntas dengan presentase yaitu 80% dengan nilai tidak sampai 70. Dan terdapat 4 siswa dinyatakan atau dikategorikan tuntas dengan 20% dengan nilai mencapai 70 sampai 100.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan presentase 20%. Dan yang tidak tuntas yaitu 16 orang dengan presentase 80% pada siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.



2. Deskripsi Hasil *Post-test* Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa pada tahun 2021, sehingga diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui test sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian ini dengan menggunakan Teknik membaca teks cerita terdapat perubahan hasil belajar bahasa Indonesia kita dapat melihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-test* SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai
		Suara	Ketepatan Menyuarakan tulisan	Kewajaran Intonasi	Kewajaran lafal	kelancaran	
1	KA	20	15	15	15	20	85
2	AQ	15	15	10	15	15	70
3	AA	20	15	10	15	20	80
4	AD	20	20	15	10	15	80
5	ATA	20	20	15	15	20	90
6	SA	15	10	10	10	20	65
7	AAM	20	15	15	10	20	80
8	AAP	20	20	15	15	20	90
9	NW	15	15	5	5	10	50
10	NA	20	15	15	20	20	90
11	AS	20	20	15	20	20	95
12	RA	20	20	15	15	20	90
13	IA	15	15	15	10	20	75
14	AM	20	20	15	15	20	90
15	ES	20	20	15	15	20	90



16	FR	20	20	15	15	20	90
17	WH	20	15	10	15	20	80
18	AW	20	20	15	15	20	90
19	MI	15	15	10	10	15	65
20	AP	20	15	15	15	20	85
Jumlah		375	340	265	275	375	1.630
Presentase		18.75 %	17%	13.25%	13.75%	18.75%	81.5%

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah perolehan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Berdasarkan pada tabel di atas maka nilai jumlah perolehan siswa 1.630% dari 20 jumlah siswa dengan presentase 81.5%.

Oleh karena itu, pada tabel dibawah ini merupakan perhitungan untuk mencari mean rata-rata jumlah yang telah diperoleh oleh siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa setelah digunakan model pembelajaran multiliterasi.

Tabel 4.6 Perhitungan Mencari Mean Rata-rata dari Nilai Posttest

<i>F</i>	<i>X</i>	<i>Fx</i>
50	1	50
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	4	320
85	2	170
90	8	720
95	1	95
Jumlah	20	1.630



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data nilai dalam satu kelas dengan jumlah 20 orang N. Maka kita dapat mengetahui nilai dari $\sum fx$ yaitu :

$$\begin{aligned} x &= \frac{50+130+70+75+320+170+720+95}{1+2+1+1+4+2+8+2} \\ &= \frac{1.630}{20} \\ &= 81.5 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata *mean* hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Diperoleh nilai 81.5% yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran yaitu model pembelajaran multiliterasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Jadi untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut dimana terdiri dari penguasaan, skor, presentase dan frekuensi.

Tabel 4.7 Statistik Hasil Belajar *Post-tes*

No	Tingkat Hubungan	Skor	Presentase	Frekuensi
1	Sangat rendah	0-54	5%	1
2	Rendah	55-64	-	-
3	Sedang	65-79	20%	4
4	Tinggi	80-89	30%	6
5	Sangat tinggi	90-100	45%	9
Jumlah			100	20

Berdasarkan pada tabel di atas 4.7 yaitu statistik hasil belajar *post-test* dengan jumlah siswa 20 dimana perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki 10 orang. Dimana 1 orang dapat dikatakan sangat rendah yaitu dengan presentase 5% dan rendah



tergolong tidak tuntas dengan nilai presentase 15% dan yang tuntas terdapat 17 orang dengan nilai presentase 85% pada siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis ini bahwa Ada “pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Nilai *Pre-test* Dan *Post-test*

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	d ²
1	ADP	55	85	30	900
2	AQ	40	70	30	900
3	AA	50	80	30	900
4	AK	85	80	5	25
5	ATA	60	90	30	900
6	AGD	50	65	15	225
7	AAM	45	80	35	1.225
8	AAN	45	90	45	2.025
9	AS	50	50	0	0
10	FFA	30	90	60	3.600
11	IM	50	95	45	2.025
12	JZF	90	90	0	0



13	KMA	50	75	25	625
14	MFG	35	90	55	3.025
15	MUS	35	90	55	3.025
16	MR	70	90	20	400
17	MF	65	80	15	225
18	MBK	80	90	10	100
19	MDP	40	65	25	625
20	MNR	50	85	35	1.225
Jumlah		1.075	1.630	565	21.975
Rata-rata		53.75%	81.5%	28.25%	1.098.75%

Dari tabel di atas kemudian dianalisis sebagai berikut :

a. Mencari harga Md $= \sum \frac{d}{n}$
 $= \frac{565}{20} = 28,25$

b. Mencari harga $\sum x^2d$ dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= \sum xd^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \\ &= 21,975 - \frac{(565)^2}{20} \\ &= 21,975 - \frac{319,225}{20} \\ &= 21,975 - 15,96 \\ &= 6.015 \end{aligned}$$



c. Menentukan harga t yaitu :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{28.25}{\frac{\sqrt{6.015}}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{28.25}{\frac{\sqrt{6.015}}{400}}$$

$$t = \frac{28.25}{\sqrt{15,03}}$$

$$t = \frac{28.25}{3,87}$$

$$t = 7,29$$

d. Menentukan harga t tabel

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ dimana N merupakan jumlah siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa maka dapat diperoleh $t_{0,05} = 1.630$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,29$ dan $t_{Tabel} = 1.630$ maka diperoleh $t_{Hitung} > 7,29$ dan $t_{Tabel} < 1.630$. sehingga kita dapat simpulkan bahwa H_0 tidak ada pengaruh atau ditolak dalam penggunaan model pembelajaran multiliterasi. Dan H_1 ada pengaruh atau diterima dalam penggunaan model pembelajaran multiliterasi pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Inpre Pattallassang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran multiliterasi Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*. Hal ini terbukti karna dapat



dilihat dari nilai *pre test* yaitu 1.075 dengan rata-rata sebesar 53,75%. sedangkan *post test* yaitu dengan nilai sebesar 1.630 dengan rata-rata 81,5%.

C. Pembahasan

Pembahasan disini yaitu dimana peneliti akan mengemukakan hasil yang telah didapat dalam penelitian yang dilakukan di SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa khususnya kelas II sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 orang siswa yakni diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest*.

Peneliti Abidin (2014) tentang perancangan pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi integratif, dan berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar. Abidin menyimpulkan model pembelajaran literasi berbasis MID yang dihasilkan melalui penelitiannya adalah model pembelajaran literasi membaca yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran literasi berbasis (MID) yang dikembangkan memiliki urgensi penting bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran literasi membaca sehingga terbukti secara signifikan memiliki kontribusi bagi kebiasaan dan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama menggunakan model multiliterasi. Sedangkan perbedaannya



penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa SD, berbeda dengan penelitian yang terdahulu ada yang menggunakan model multiliterasi di perkuliahan untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran pada mahasiswa dan ada juga yang menggunakan model multiliterasi untuk melihat hasil belajar siswa SD. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuannya. Tujuan model pembelajaran ini yaitu membentuk siswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik disekolah tempat kerja dan masyarakat.

Berdasarkan *pre test* dalam kemampuan membaca siswa kelas II hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek penilaian, dimana di antaranya yaitu : Suara, ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kewajaran lafal, dan kelancaran. Dimana jumlah perolehan siswa 1.075 dengan presentase 53,75 % atau dapat dikatakan sangat rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dimana kategori sangat rendah dengan presentase 65% terdiri 13 orang. Rendah 10 % terdiri dari 2 orang. Sedang 10 % terdiri 2 orang. Tinggi 10% terdiri 2 orang. Sangat tinggi 5



% terdiri 1 orang. Dan kategori sangat tinggi 5 % terdapat 1 orang. Oleh karena itu kita dapat melihat dari hasil presentase dikatakan sangat rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran Multiliterasi.

Berdasarkan hasil *post test* dalam kemampuan membaca siswa kelas II hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau dalam kategori tinggi dimana dalam penilaian yaitu : Suara, ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran intonasi, kewajaran lafal, dan kelancaran. Yaitu dengan perolehan jumlah 1.630 dengan presentase 81,5% Atau dapat dikatakan sangat tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dimana kategori sangat rendah 5% terdiri 1 orang. Rendah 0%. Sedang 20 % terdiri 4 orang. Tinggi 30 % terdiri dari 6 orang. Sangat tinggi 45% terdiri 9 orang. Setelah menggunakan model pembelajaran multiliterasi mempunyai hasil belajar yang sangat baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan tes kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa yang terdiri dari 20 jumlah siswa. Pre-test terdapat 16 orang tidak tuntas dengan memperoleh nilai 80% yang dinyatakan tidak mencapai nilai 70. terdapat 4 orang yang tuntas dengan memperoleh nilai 20% dengan mencapai nilai 70-100. Sedangkan hasil post-test terdapat 3 orang tidak tuntas dengan memperoleh nilai 15% yang dinyatakan tidak mencapai nilai 70 dan terdapat 17 orang yang tuntas dengan memperoleh 85% yang dinyatakan mencapai nilai 70-100.

Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan maka diperoleh $t_{Hitung} = 7,29$ dan $t_{Tabel} = 1.630$ yang berarti $t_{Hitung} >$ dari t_{Tabel} ($7,29 > 1.630$) dimana berarti H_0 (ditolak) H_1 (diterima). Artinya dimana H_0 tidak ada pengaruh sedangkan H_1 ada pengaruhnya dalam penggunaan model pembelajaran multiliterasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa



Indonesia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada calon peneliti, dapat mengembangkan model pembelajaran multiliterasi ini dan memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.





DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2015) *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan*
- _____. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara,
- _____. (2018). *Pembelajaran Multi Literasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Anderson, N. 2006. "Reading" dalam *Practical Language Techen Reading*. Now York: McGrow Hall.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2013. *Membina Kemampuan Berbahasa: Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Concannon-Gibney, T. & McCarthy, M,J (2012) "The Teaching of Reading Comprehesion in Science Class: a Pilot Professiona Development Program". *Imporving Schools*. 15 (1). 73-88.
- Depdiknas. 2003. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Doyin dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes Press.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M. Hoechsmann & S.R. Poynz, *Model Literacies: A Critical Introduction (Oxford: Blackwell Publishing, 2012), 155*.



- Marococo, C. C., et al. (2008). *Supported literacy for adolescents: Transforming teaching and content learning for the twenty-first century*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imptint.
- Mujiant, dkk. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandun. Alfabeta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Palawija. 2008. *Kemampuan Membaca*. http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=46&Itemid=9, diunduh 10 Desember 2017 pukul 17:00
- Pendidikan Abad Ke 21. Bandung: Rafika Aditama.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekola*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, N., dkk. (2008). *Pendidikan bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Riyanto, Y. (2012). *Metedeologi penelitian Pendidikan*. Surabaya.SIC
- S. McQuiggan, *Mobile Learring: A Handbook for Developer, Educators, and Learnes* (New Jersey: Jhon Wiley & Sons, 2015).
- Saddhono, Kundharu dan St Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Susanto. Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- _____.2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yukselir, C (2014) *An Investigation Into The Reading Strategy Use Of EFL Prep-Class Students*. Osmaniye Korkut Ara Universitas.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Pattallassang
Kelas/ Semester : II/ 1
Tema 1 : Hidup Rukun
Sub tema 1 : Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran ke : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, Sbdp
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
Bahasa Indonesia**

kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.1. 1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.



Matematika

kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan tempat nilai dengan model konkret serta cara membacanya.	3.1.1 Menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.
4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan benar dengan menggunakan model konkret.	4.1.1 Membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat.

SBDP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	3.2.2 Membedakan Panjang Pendek bunyi pada lagu anak-anak dengan tepat.
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	4.2.2 Menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak-anak dengan tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan tanda baca, siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat.



3. Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.
4. Dengan diberikan lagu anak, siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca dongeng dengan nyaring.
2. Menjawab pertanyaan dari teks dongeng.
3. Bilangan Cacah
4. Pola Irama

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks dongeng

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas II

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatann	Deskripsi	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis ▪ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. Creativity and Innovation ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit



setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. **Communication**

- Guru melakukan apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca teks dengan suara lantang.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca teks:
 - a. Lafal
 - Mengucapkan kata dengan tepat
 - Menggunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
 - b. Intonasi suara

Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik intonasi suaranya datar. Kalimat yang diakhiri tanda tanya intonasi suaranya menurun. Kalimat yang diakhiri tanda seru intonasi suaranya agak naik.
 - c. Ekspresi

Siswa membaca dengan penuh perasaan.
 - d. Tanda baca
 - Jika saat membaca bertemu tanda koma (,) maka pembaca berhenti membaca sebentar, lalu dilanjutkan kembali.
 - Jika saat membaca bertemu tanda titik (.) maka pembaca berhenti membaca kemudian pembaca mulai membaca kalimat berikutnya.

Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas.



kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks dongeng secara bergantian dengan suara lantang. Setiap siswa membaca satu paragraf. Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian. Mandiri ▪ Siswa dan guru mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami siswa. Communication ▪ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi dongeng yang telah dibacanya. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Communication ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	10 menit

H. PENILAIAN

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng
- Banyak soal: 5 buah.



(RPP)

Sekolah : SD Inpres Pattallassang
Kelas/ Semester : II/ 1
Tema 1 : **Hidup Rukun**
Sub tema 1 : **Hidup Rukun di Rumah**
Pembelajaran ke : 4
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, Sbdp
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.1.1 menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.



Matematika

kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan tempat nilai dengan model konkret serta cara membacanya.	3.1.1 Menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.
4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan benar dengan menggunakan model konkret.	4.1.1 Membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat.

SBDP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	3.2.2 Membedakan Panjang Pendek bunyi pada lagu anak-anak dengan tepat.
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	4.2.2 Menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak-anak dengan tepat.



C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan teks dongeng yang berjudul Kisah Kucing Kecil, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar.
2. Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.
3. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat.
4. Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.
5. Dengan diberikan lagu anak, siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bercerita tentang pesan moral pada dongeng secara lisan.
2. Menjawab pertanyaan dari teks dongeng.
3. Bilangan Cacah
4. Pola Irama

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks dongeng

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas II

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatann	Deskripsi	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis ▪ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi 	10 menit



- Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain.
- Creativity and Innovation***
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. ***Communication***
 - Guru melakukan apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca teks dengan suara lantang.
 - Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca teks:
 - d. Lafal
 - Mengucapkan kata dengan tepat
 - Menggunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
 - e. Intonasi suara
 - Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik intonasi suaranya datar.
 - Kalimat yang diakhiri tanda tanya intonasi suaranya menurun.
 - Kalimat yang diakhiri tanda seru intonasi suaranya agak naik.
 - f. Ekspresi
 - Siswa membaca dengan penuh perasaan.
 - d. Tanda baca
 - Jika saat membaca bertemu tanda koma (,) maka pembaca berhenti membaca sebentar, lalu dilanjutkan kembali.
 - Jika saat membaca bertemu tanda titik (.) maka pembaca berhenti membaca kemudian pembaca mulai membaca kalimat berikutnya.
- Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas.



kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. ▪ Dalam tiap kelompok ada satu siswa yang bertugas membacakan teks dongeng Kisah Kucing Kecil sementara siswa lainnya menyimak. ▪ Tiap siswa dalam kelompok kemudian menceritakan pesan moral yang terkandung dalam dongeng Kisah Kucing Kecil. ▪ Guru dan siswa mendiskusikan pesan moral yang terkandung pada dongeng Kisah Kucing Kecil <i>Collaboration</i> 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. <i>Communication</i> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	11 menit

H. PENILAIAN

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng
- Banyak soal: 5 buah



Mengetahui,

Wali kelas II

Peneliti

Haerul Hamka, S.Pd

Putri Andriani
Nim.105401100117

Kepala Sekolah,

Saniasa, S.Pd
Nip. 19701109 199307 2 003





DAFTAR HADIR

NAMA SISWA	L/P	Pre-test			Post-test		
		1	2	3	4	5	6
Keysa Azisah	P	√	√	√	√	√	√
Afiqah Quanisa	P	√	√	√	√	√	√
Aisyah Ardi	P	√	√	√	√	√	√
Akifah Dewi	P	√	√	√	√	√	√
Alifa Tri Ananda	P	√	√	√	√	√	√
Sasa aulia	P	√	√	√	√	√	√
Andi Alhya Munawwara	P	√	√	√	√	√	√
Andi Alika Putri	P	√	√	√	√	√	√
Nurhikma Wati	P	√	√	√	√	√	√
Nabila Aulia	P	√	√	√	√	√	√
Andika Saputra	L	√	√	√	√	√	√
Reza Adrian	L	√	√	√	√	√	√
Irwansyah Azis	L	√	√	√	√	√	√
Aminuddin Mufid	L	√	√	√	√	√	√
Edy Saputra	L	√	√	√	√	√	√
Fajar Rosadi	L	√	√	√	√	√	√
Waldi Heryansa	L	√	√	√	√	√	√
Angga wirawan	L	√	√	√	√	√	√
Muh Ikhsan	L	√	√	√	√	√	√
Arjun Pratama	L	√	√	√	√	√	√

mengetahui,

uru Kelas II

Mahasiswa

aaerul Hamka, S.Pd

Putri Andriani



Soal Pre-test

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

acalah secara menyeluruh cerita berikut!

Pohon Pepaya dan Pohon Kelapa

Seorang raja yang bijaksana memiliki kebun yang sangat luas. Di kebun raja yang aksana, tumbuhlah pohon pepaya dan pohon kelapa. Kedua pohon itu dirawat oleh penjaga kebun dengan baik. Pada suatu hari, kedua pohon itu sedang bercakap-cakap.

“Hai, Pepaya! Lihatlah tubuhku yang tinggi ini! Tahukah kamu, akulah pohon yang paling disukai oleh manusia. Tidak ada pohon lain yang dapat menandingi kehebatanku, “ kata si kelapa.” Semua bagian tubuhku bermanfaat bagi manusia. Buahku dapat dimakan. Jika sudah tua, buahku dapat dijadikan bahan masakan.”

Oleh karena Pepaya diam saja, Kelapa semakin menyombongkan diri. Ia berkata, batang tubuhku sangat kuat. Manusia dapat membuat jembatan dengan memanfaatkannya. Daun-daunku yang rindang dapat dijadikan pembungkus ketupat. Manusia juga dapat membuat tali dari tangkai-tangkai daun yang kupunya ini. Hebat, bukan?”

Pepaya terdiam. Ia tidak ingin membantah perkataan Kelapa. “Mengapa kau hanya diam, Pepaya? Apa kelebihanmu?”

Pepaya menghela napas. Ia lalu berkata, “setiap pohon memiliki kelebihan sendiri, Kelapa. Aku tidak ingin merepotkan si penjaga kebun. Ketika panen, aku tidak ingin membuatmu kesusahan mengambil buahku. Oleh karena itu, pohonku tidak terlalu tinggi sehingga ia bisa meraihnya dengan tangan saja.”



“ketika anak raja sakit, daunku dapat direbus untuk mengobati penyakitnya. Buahku juga dapat melancarkan pencernaan.”

Kelapa terdiam. Ia menyadari bahwa pepaya benar. Setiap pohon memiliki kelebihan dan kekurangan. Ia pun meminta maaf pada pepaya.

SOAL EVALUASI
(pretest)

1. Siapakah tokoh yang ada dalam cerita tersebut?

Jawab :

2. Dimanakah cerita diatas terjadi?

Jawab :

3. Siapakah tokoh yang merasa bahwa semua bagian tubuhnya berguna untuk manusia?

Jawab :

4. Siapakah tokoh yang merasa membantu penjaga kebun ketika panen tiba?

Jawab :

5. Pesan apa yang terdapat dalam dongeng tersebut?

Jawab :



SKOR NILAI *PRE-TEST*

D	Inisial	Aspek yang diamati				Nilai	
		Suara	Ketepatan Menyuarakan Tulisan	Kewajaran intonasi	Kewajaran lafal		Kelancaran
	KA	10	10	10	10	15	55
	AQ	10	10	5	5	10	40
	AA	10	15	10	10	5	50
	AD	20	20	15	10	20	85
	ATA	20	10	10	10	10	60
	SA	10	10	10	10	10	50
	AAM	10	10	10	5	10	45
	AAP	10	5	10	10	10	45
	NW	15	10	5	5	15	50
	NA	5	10	5	5	5	30
	AS	10	10	10	10	10	50
	RA	20	20	15	15	20	90
	IA	15	5	10	10	10	50
	AM	10	5	5	5	10	35
	ES	5	10	5	5	10	35
	FR	15	15	10	10	20	70
	WH	15	10	10	15	15	65
	AW	20	20	10	10	20	80
	MI	10	10	5	5	10	40
	AP	10	10	10	10	10	50
	Jumlah	250	225	180	175	245	1.075
	Presentase	12.5%	11.25%	9%	8.75%	12.25%	53.75%



Soal Posttest

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

calah secara menyeluruh cerita berikut!

KISAH KUCING KECIL

Seekor kucing kecil sedang berjalan-jalan di ladang pemiliknya ketika ia mendekati kandang kuda, ia mendengar binatang besar itu memanggilnya. "Hai kamu kucing kecil! Kamu tahu, pemilik ladang ini mencintai saya lebih dari hewan lain di sini. Kamu tahu kenapa? Itu karena aku bisa mengangkat beban yang berat untuknya. Kamu kucing kecil tidak bisa apa-apa." Kata si kuda meremehkan. Kucing itu pergi dari kandang kuda sambil menunduk sedih.

Setelah berjalan, ia menemukan sebuah kandang sapi. Sapi itu berkata, "saya adalah hewan paling terhormat di sini. Pemilik ladang membuat susu dan keju dari susu saya. Kamu tentu tidak berguna disini, kucing kecil!"

Si kucing kecil kemudian berjalan lagi. Ia semakin bersedih karena merasa tidak berguna. Ia duduk dan menangis, tidak lama kemudian, seekor kucing yang sudah tua menghampirinya.

"Mengapa kamu menangis, Kucing kecil?" Tanyanya lembut. Si kucing kecil pun menceritakan semua hal yang dialami kepada kucing tua. Dia merasa tidak berguna dibandingkan semua hewan peliharaan tuannya yang lain.

Memang benar jika kamu tidak bisa mengangkat beban yang berat dan menghasilkan keju untuk tuanmu," kata si kucing tua. "Namun, kamu harus



menggunakan kemampuanmu yang diberikan sang pencipta untuk membawa kebahagiaan bagi tuannya.” Si kucing kecil pun berhenti menangis. Ia berterima kasih kepada kucing tua.

Malam itu, pemilik ladang terlihat lelah. Kucing kecil pun menghampirinya dan menjilati kaki tuannya. Kucing kecil itu pun melompat kepelukan tuannya. Sang tuan tertawa melihat tingkah kucing kecil, ia berkata. “ Meskipun saya pulang dalam keadaan lelah, namun kucing ini membuat saya tertawa. Kamu adalah hewan berharga di sini, “kata pemilik ladang. Sejak itu, kucing kecil tidak pernah bersedih lagi.

SOAL EVALUASI
(posttest)

1. Siapakah tokoh dalam cerita tersebut?

Jawab :

2. Dimanakah cerita diatas terjadi?

Jawab :

3. Mengapa kucing kecil bersedih?

Jawab :

4. Apa yang dikatakan kucing tua ?

Jawab :

5. Apa yang dilakukan kucing kecil kepada tuannya?

Jawab :



SKOR NILAI *POST-TEST*

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai
		Suara	Ketepatan Menyuarakan tulisan	Kewajaran Intonasi	Kewajaran lafal	kelancaran	
1	KA	20	15	15	15	20	85
2	AQ	15	15	10	15	15	70
3	AA	20	15	10	15	20	80
4	AD	20	20	15	10	15	80
5	ATA	20	20	15	15	20	90
6	SA	15	10	10	10	20	65
7	AAM	20	15	15	10	20	80
8	AAP	20	20	15	15	20	90
9	NW	15	15	5	5	10	50
10	NA	20	15	15	20	20	90
11	AS	20	20	15	20	20	95
12	RA	20	20	15	15	20	90
13	IA	15	15	15	10	20	75
14	AM	20	20	15	15	20	90
15	ES	20	20	15	15	20	90
16	FR	20	20	15	15	20	90
17	WH	20	15	10	15	20	80
18	AW	20	20	15	15	20	90
19	MI	15	15	10	10	15	65
20	AP	20	15	15	15	20	85
Jumlah		375	340	265	275	375	1.630
Presentase		18.75 %	17%	13.25%	13.75%	18.75%	81.5%



**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI *MEAN* RATA-RATA
NILAI *POST-TEST***

<i>F</i>	<i>X</i>	<i>Fx</i>
50	1	50
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	4	320
85	2	170
90	8	720
95	1	95
Jumlah	20	1.630



ANALISI SKOR PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Inisial	Pre-test	Post-test	D	d2
1	ADP	55	85	30	900
2	AQ	40	70	30	900
3	AA	50	80	30	900
4	AK	85	80	5	25
5	ATA	60	90	30	900
6	AGD	50	65	15	225
7	AAM	45	80	35	1.225
8	AAN	45	90	45	2.025
9	AS	50	50	0	0
10	FFA	30	90	60	3.600
11	IM	50	95	45	2.025
12	JZF	90	90	0	0
13	KMA	50	75	25	625
14	MFG	35	90	55	3.025
15	MUS	35	90	55	3.025
16	MR	70	90	20	400
17	MF	65	80	15	225
18	MBK	80	90	10	100
19	MDP	40	65	25	625
20	MNR	50	85	35	1.225
Jumlah		1.075	1.630	565	21.975
Rata-rata		53.75	81.5	28.25	1.098.75



Baru!

1. $2x^2 + 3x - 2$

2. $3x^2 - 5x + 2$

3. $4x^2 - 7x + 3$

4. $5x^2 - 8x + 4$

5. $6x^2 - 9x + 5$

6. $7x^2 - 10x + 6$

7. $8x^2 - 11x + 7$

8. $9x^2 - 12x + 8$

9. $10x^2 - 13x + 9$

10. $11x^2 - 14x + 10$

11. $12x^2 - 15x + 11$

12. $13x^2 - 16x + 12$

13. $14x^2 - 17x + 13$

14. $15x^2 - 18x + 14$

15. $16x^2 - 19x + 15$

16. $17x^2 - 20x + 16$

17. $18x^2 - 21x + 17$

18. $19x^2 - 22x + 18$

19. $20x^2 - 23x + 19$

20. $21x^2 - 24x + 20$

21. $22x^2 - 25x + 21$

22. $23x^2 - 26x + 22$

23. $24x^2 - 27x + 23$

24. $25x^2 - 28x + 24$

25. $26x^2 - 29x + 25$

26. $27x^2 - 30x + 26$

27. $28x^2 - 31x + 27$

28. $29x^2 - 32x + 28$

29. $30x^2 - 33x + 29$

30. $31x^2 - 34x + 30$

31. $32x^2 - 35x + 31$

32. $33x^2 - 36x + 32$

33. $34x^2 - 37x + 33$

34. $35x^2 - 38x + 34$

35. $36x^2 - 39x + 35$

36. $37x^2 - 40x + 36$

37. $38x^2 - 41x + 37$

38. $39x^2 - 42x + 38$

39. $40x^2 - 43x + 39$

40. $41x^2 - 44x + 40$

41. $42x^2 - 45x + 41$

42. $43x^2 - 46x + 42$

43. $44x^2 - 47x + 43$

44. $45x^2 - 48x + 44$

45. $46x^2 - 49x + 45$

46. $47x^2 - 50x + 46$

47. $48x^2 - 51x + 47$

48. $49x^2 - 52x + 48$

49. $50x^2 - 53x + 49$

50. $51x^2 - 54x + 50$

51. $52x^2 - 55x + 51$

52. $53x^2 - 56x + 52$

53. $54x^2 - 57x + 53$

54. $55x^2 - 58x + 54$

55. $56x^2 - 59x + 55$

56. $57x^2 - 60x + 56$

57. $58x^2 - 61x + 57$

58. $59x^2 - 62x + 58$

59. $60x^2 - 63x + 59$

60. $61x^2 - 64x + 60$

61. $62x^2 - 65x + 61$

62. $63x^2 - 66x + 62$

63. $64x^2 - 67x + 63$

64. $65x^2 - 68x + 64$

65. $66x^2 - 69x + 65$

66. $67x^2 - 70x + 66$

67. $68x^2 - 71x + 67$

68. $69x^2 - 72x + 68$

69. $70x^2 - 73x + 69$

70. $71x^2 - 74x + 70$

71. $72x^2 - 75x + 71$

72. $73x^2 - 76x + 72$

73. $74x^2 - 77x + 73$

74. $75x^2 - 78x + 74$

75. $76x^2 - 79x + 75$

76. $77x^2 - 80x + 76$

77. $78x^2 - 81x + 77$

78. $79x^2 - 82x + 78$

79. $80x^2 - 83x + 79$

80. $81x^2 - 84x + 80$

81. $82x^2 - 85x + 81$

82. $83x^2 - 86x + 82$

83. $84x^2 - 87x + 83$

84. $85x^2 - 88x + 84$

85. $86x^2 - 89x + 85$

86. $87x^2 - 90x + 86$

87. $88x^2 - 91x + 87$

88. $89x^2 - 92x + 88$

89. $90x^2 - 93x + 89$

90. $91x^2 - 94x + 90$

91. $92x^2 - 95x + 91$

92. $93x^2 - 96x + 92$

93. $94x^2 - 97x + 93$

94. $95x^2 - 98x + 94$

95. $96x^2 - 99x + 95$

96. $97x^2 - 100x + 96$

97. $98x^2 - 101x + 97$

98. $99x^2 - 102x + 98$

99. $100x^2 - 103x + 99$

100. $101x^2 - 104x + 100$

101. $102x^2 - 105x + 101$

102. $103x^2 - 106x + 102$

103. $104x^2 - 107x + 103$

104. $105x^2 - 108x + 104$

105. $106x^2 - 109x + 105$

106. $107x^2 - 110x + 106$

107. $108x^2 - 111x + 107$

108. $109x^2 - 112x + 108$

109. $110x^2 - 113x + 109$

110. $111x^2 - 114x + 110$

111. $112x^2 - 115x + 111$

112. $113x^2 - 116x + 112$

113. $114x^2 - 117x + 113$

114. $115x^2 - 118x + 114$

115. $116x^2 - 119x + 115$

116. $117x^2 - 120x + 116$

117. $118x^2 - 121x + 117$

118. $119x^2 - 122x + 118$

119. $120x^2 - 123x + 119$

120. $121x^2 - 124x + 120$

121. $122x^2 - 125x + 121$

122. $123x^2 - 126x + 122$

123. $124x^2 - 127x + 123$

124. $125x^2 - 128x + 124$

125. $126x^2 - 129x + 125$

126. $127x^2 - 130x + 126$

127. $128x^2 - 131x + 127$

128. $129x^2 - 132x + 128$

129. $130x^2 - 133x + 129$

130. $131x^2 - 134x + 130$

131. $132x^2 - 135x + 131$

132. $133x^2 - 136x + 132$

133. $134x^2 - 137x + 133$

134. $135x^2 - 138x + 134$

135. $136x^2 - 139x + 135$

136. $137x^2 - 140x + 136$

137. $138x^2 - 141x + 137$

138. $139x^2 - 142x + 138$

139. $140x^2 - 143x + 139$

140. $141x^2 - 144x + 140$

141. $142x^2 - 145x + 141$

142. $143x^2 - 146x + 142$

143. $144x^2 - 147x + 143$

144. $145x^2 - 148x + 144$

145. $146x^2 - 149x + 145$

146. $147x^2 - 150x + 146$

147. $148x^2 - 151x + 147$

148. $149x^2 - 152x + 148$

149. $150x^2 - 153x + 149$

150. $151x^2 - 154x + 150$

151. $152x^2 - 155x + 151$

152. $153x^2 - 156x + 152$

153. $154x^2 - 157x + 153$

154. $155x^2 - 158x + 154$

155. $156x^2 - 159x + 155$

156. $157x^2 - 160x + 156$

157. $158x^2 - 161x + 157$

158. $159x^2 - 162x + 158$

159. $160x^2 - 163x + 159$

160. $161x^2 - 164x + 160$

161. $162x^2 - 165x + 161$

162. $163x^2 - 166x + 162$

163. $164x^2 - 167x + 163$

164. $165x^2 - 168x + 164$

165. $166x^2 - 169x + 165$

166. $167x^2 - 170x + 166$

167. $168x^2 - 171x + 167$

168. $169x^2 - 172x + 168$

169. $170x^2 - 173x + 169$

170. $171x^2 - 174x + 170$

171. $172x^2 - 175x + 171$

172. $173x^2 - 176x + 172$

173. $174x^2 - 177x + 173$

174. $175x^2 - 178x + 174$

175. $176x^2 - 179x + 175$

176. $177x^2 - 180x + 176$

177. $178x^2 - 181x + 177$

178. $179x^2 - 182x + 178$

179. $180x^2 - 183x + 179$

180. $181x^2 - 184x + 180$

181. $182x^2 - 185x + 181$

182. $183x^2 - 186x + 182$

183. $184x^2 - 187x + 183$

184. $185x^2 - 188x + 184$

185. $186x^2 - 189x + 185$

186. $187x^2 - 190x + 186$

187. $188x^2 - 191x + 187$

188. $189x^2 - 192x + 188$

189. $190x^2 - 193x + 189$

190. $191x^2 - 194x + 190$

191. $192x^2 - 195x + 191$

192. $193x^2 - 196x + 192$

193. $194x^2 - 197x + 193$

194. $195x^2 - 198x + 194$

195. $196x^2 - 199x + 195$

196. $197x^2 - 200x + 196$

197. $198x^2 - 201x + 197$

198. $199x$



DOKUMENTASI

**Kegiatan proses belajar mengajar pre-test
SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa**





**Kegiatan proses belajar mengajar post-test
SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa**



RIWAYAT HIDUP



Putri Andriani, lahir di Sawagi tanggal 07 Juli 1998 anak pertama dari dua bersaudara. Buah kasih dari pasangan ayahanda Kamaruddin dan ibunda Hj.Ramliah. Alamat Sawagi Desa Pattallassang Kabupaten gowa. Penulis masuk Taman Kanak- Kanak (TK) di Tk Harapan Bangsa Gowa dan tamat tahun 2004, kemudian lanjut di Sekolah Dasar (SD) di SD

Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010, kemudian lanjut Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Pattallassang Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013, kemudian lanjut di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 01 Pattallassang Kabupaten Gowa dan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Lulus pada Tahun 2022 penulis menyelesaikan dengan menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd). dengan menyusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa”**

